

BAB I

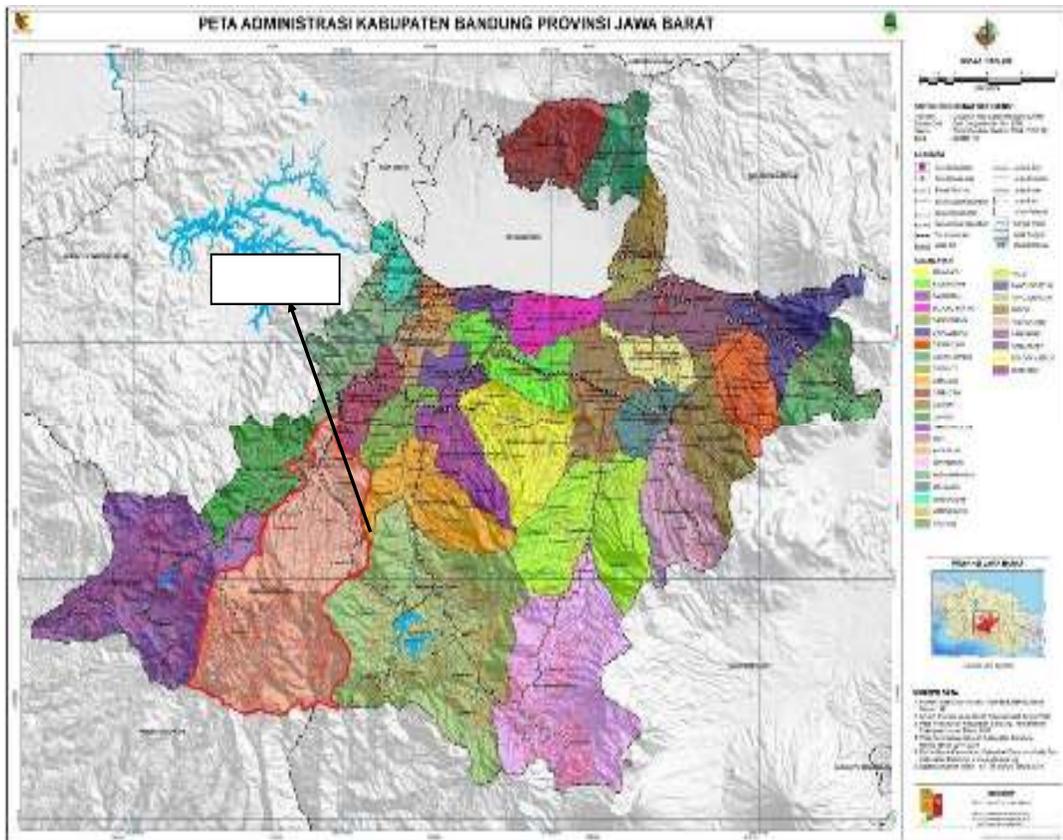
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan merupakan sektor terbesar yang hampir dalam setiap ekonomi di negara berkembang. Dalam pembangunan nasional, sektor perkebunan diharapkan mampu memberikan peran yang lebih besar kepada pemilik perkebunan dalam menentukan prioritas komoditas usaha perkebunan yang menjadi usaha andalan negara Indonesia. Suatu usaha perkebunan yang dilaksanakan secara terpadu pada dasarnya adalah untuk meningkatkan pendapatan pemilik perkebunan agar dapat menghidupi seluruh keluarganya sekaligus meningkatkan kesejahteraan pemilik perkebunan tersebut (Mubyarto, 1990). Tujuan pemilik perkebunan dalam melaksanakan usaha perkebunannya adalah untuk memperoleh produksi yang tinggi dengan biaya yang rendah (Adilaga, 1993).

Kontribusi sub sektor perkebunan adalah meningkatnya produk domestik bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja dan meningkatnya kesejahteraan. Nilai PDB perkebunan secara kumulatif terus meningkat cukup fantastis, dari Rp. 81,66 triliun pada tahun 2015 tumbuh menjadi Rp. 153,731 triliun pada tahun 2016 dan terus melambung menembus angka Rp. 159,73 triliun pada tahun 2018 atau tumbuh rata-rata per tahunnya sebesar 14,79% (Anonymous, 2018).

Kecamatan Kutawaringin adalah kecamatan yang terletak di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Kecamatan Kutawaringin memiliki luas wilayah 47,30 Km² yang terdiri dari 102,026 penduduk dengan kepadatan 2,157.00 per Km² dengan 11 desa, (Kabupaten Bandung dalam angka, 2018). Masyarakat di Kecamatan Kutawaringin mayoritas bekerja sebagai petani atau pedagang perkebunan. Terdapat sektor perkebunan yang memberikan kontribusi bagi Produk Domestik Bruto (PDRB) dan penyerapan tenaga kerja. Salah satu usaha perkebunan yang dalam Usaha Kecil dan Menengah ini adalah usaha perkebunan pembibitan kurma sebagai usaha kecil yang ada di kecamatan Kutawaringin.



Gambar 1.1 Peta Kecamatan Kutawaringin

Kurma merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki prospek pasar yang cukup bagus. Selain untuk konsumsi lokal, kurma di Indonesia juga merupakan komoditas yang hingga kini masih import (Anonymous, 2019). Saat ini kurma dikembangkan hampir di semua daerah di tanah air.

Dikutip dari beritatagar.id menjelaskan bahwa pada tahun 2015, impor kurma dari UEA sebanyak 33,87% dan Mesir mencapai 27,12%. Namun tiga tahun kemudian, kiriman kurma dari Mesir naik drastis hingga 48,59%. Dan hingga Maret 2019 atau sekitar dua bulan sebelum masa Ramadhan tahun ini, pasokan kurma Mesir ke Indonesia melonjak 54,01%. Adapun tiga besar produsen kurma di dunia adalah Arab Saudi (21%), Iran (16%), dan UEA (12%). Dibawahnya ada Tunisia (11%).

Impor kurma ke Indonesia terus meningkat dalam lima tahun terakhir. Pada 2015, Indonesia mengimpor sekitar 21 juta kg. Sementara pada 2018 sudah mencapai 40 juta kg dan hingga tiga bulan awal 2019 sudah sekitar 20,5 juta kg atau sekitar 50% dari tahun lalu. Sementara konsumsi kurma per kapita per tahun di Indonesia pada tahun 2017 menurut data INC hanya 0,07 kg, beda tipis dengan Pakistan. Sedangkan Malaysia mengonsumsi kurma 0,73% per kapita per tahun. Adapun kedatangan impor kurma paling tinggi selalu pada masa mendekati Ramadhan. Data BPS menyebutkan, volume impor kurma pada Januari-Maret 2019 mencapai 21 juta kg dan nilai \$38 juta AS (sekitar Rp. 550 miliar).

Indonesia yang merupakan negara agraris, hal ini sangat dimungkinkan bila Indonesia menjadi negara pengekspor kurma terbesar di dunia. Dan hal tersebut juga sudah dilakukan lebih dulu oleh Thailand yang telah berhasil membudidayakan kurma tropis dan telah diekspor ke beberapa negara di Asia termasuk Indonesia.

Melihat fungsi dari kecamatan Kutawaringin adalah sebagai pusat perkebunan maka dari itu penulis ingin meneliti perkebunan pembibitan kurma yang ada di kecamatan Kutawaringin ini dilihat dari menggiatnya perkebunan pembibitan kurma, karena di kawasan ini dianggap sebagai kawasan yang sesuai untuk membuka lapangan usaha pembibitan kurma. Penulis meneliti pengusaha pembibitan kurma di kecamatan Kutawaringin dengan adanya wawancara atau observasi langsung ke pengusaha pembibitan kurma maka terdapat beberapa faktor mengapa penulis meneliti usaha pembibitan kurma di kecamatan Kutawaringin.

1. Banyaknya lahan terbuka hijau yang ada di kecamatan Kutawaringin, yang menjadi target pembukaan lahan perkebunan pembibitan kurma.

2. Cuaca dan unsur tanah yang cocok dalam pembudidayaan tanaman kurma. Sehingga membuat para pengusaha dapat dengan mudah mengembangkan tanaman kurma.

3. Tingkat konsumsi yang tinggi terhadap buah kurma khususnya pada bulan ramadhan, serta faktor lain dari tanaman kurma yang mampu diolah menjadi hal yang lebih berguna.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh penulis yang dikumpulkan secara kumulatif, pendapatan yang diperoleh dari bulan Januari sampai Juli 2019 mengalami fluktuatif yang cenderung menurun. Berikut merupakan data dan pendapatan pengusaha pembibitan kurma di kecamatan Kutawaringin.

Tabel 1.1

Rata-rata Volume Penjualan Bibit Kurma di Kecamatan Kutawaringin

Periode Januari-Juli 2019

Bulan	Rata-rata Volume Penjualan	Perkembangan
Januari	Rp. 49.400.000	-
Februari	Rp. 48.400.000	-2,02 %
Maret	Rp. 51.750.000	6,92 %
April	Rp. 49.850.000	-3,92 %
Mei	Rp. 43.800.000	-12,13 %
Juni	Rp. 43.200.000	-1,36 %
Juli	Rp. 46.700.000	4,70 %
Rata-rata Perkembangan		

Sumber : Hasil wawancara data diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan adanya perkembangan pendapatan yang naik turun. Meskipun dilihat perkembangan yang ada berfluktuatif itu sudah biasa terjadi dalam sebuah usaha, namun dalam hal ini berfluktuatifnya pendapatan pengusaha pembibitan kurma lebih cenderung pada penurunan pendapatan walaupun ada periode bulan mengalami kenaikan yaitu pada bulan Maret sebesar 6,92%. Akan tetapi kenaikan tersebut tidak berlanjut karena bulan selanjutnya pendapatan mengalami penurunan kembali sebesar 3,92%, penurunan terbesar pun dialami oleh pengusaha pembibitan kurma pada bulan Mei sebesar 12,13%. Adanya penurunan pendapatan menunjukkan bahwa perkembangan usaha sedang tidak baik, jika penurunan pendapatan terus saja dibiarkan maka akan menimbulkan kelesuan pada usahanya karena tidak dapat berkembang dan akhirnya berdampak pada kesejahteraan pedagang bibit kurma itu sendiri. Jika hal tersebut dibiarkan begitu saja maka pedagang pembibitan kurma di

kecamatan Kutawaringin akan mengalami gulung tikar dan akan berdampak terhadap pengurangan tenaga kerja yang diakibatkan oleh menurunnya jumlah pendapatan yang diperoleh.

Penulis melakukan pra penelitian dengan mewawancarai pedagang pembibitan kurma di kawasan kecamatan Kutawaringin. Penurunan pendapatan terjadi karena sebagian besar pedagang tidak memiliki modal yang lebih untuk pembelian pupuk dan distribusi air untuk pengairan perkebunan, hal itu akan semakin berat ketika musim kemarau tiba. Apabila pasokan air untuk pengairan tidak terpenuhi, maka kualitas tanaman kurma akan tumbuh secara tidak maksimal sehingga konsumen enggan untuk membeli bibit kurma tersebut sehingga pendapatan yang masuk otomatis akan hilang.

Berdasarkan fakta dan argumen di atas, dapat disimpulkan bahwa menurunnya pendapatan pengusaha pembibitan kurma di duga karena pengaruh lokasi usaha, minimnya modal usaha, sempitnya luas lahan yang digunakan dalam penanaman bibit kurma, dan jumlah pupuk yang diberikan kepada tanaman kurma. Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Bibit Pohon Kurma (Studi Kasus Pada Perusahaan CV. Berkah Pohon Kurma)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas dan mempertegas pembahasan masalah sesuai dengan yang diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah sesuai dengan judul. Sehingga

penelitian ini dapat terarah dan tepat sasaran. Adapun masalah yang diidentifikasi adalah :

1. Apakah luas lahan, bibit pohon, tenaga kerja, dan modal usaha dapat mempengaruhi pendapatan petani bibit kurma pada perusahaan CV. Berkah Pohon Kurma?.
2. Manakah variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap pendapatan petani bibit pohon kurma pada perusahaan CV. Berkah Pohon Kurma?.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah luas lahan, bibit pohon, tenaga kerja, dan modal usaha dapat mempengaruhi pendapatan petani bibit pohon kurma pada perusahaan CV. Berkah Pohon Kurma.
2. Untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan pengaruhnya terhadap pendapatan petani bibit pohon kurma pada perusahaan CV. Berkah Pohon Kurma.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian skripsi yang dituangkan dalam penulisan ini diharapkan dapat memiliki manfaat, antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian lebih lanjut baik sebagai perluasan dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah pendapatan, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani bibit pohon kurma.
2. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.

1.4.2 Manfaat Empiris

1. Bagi petani bibit pohon kurma
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi petani bibit pohon kurma sebagai referensi untuk meningkatkan pendapatan dalam penjualan pohon kurma, sehingga dapat memberikan hal yang positif terhadap peningkatan pendapatan khususnya dalam penjualan pohon kurma.
2. Bagi Penulis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.
 - b. Memberikan bekal bagi peneliti berupa pengalaman kemasyarakatan sebagai calon perencana bidang pembangunan ekonomi sehingga bisa turut membantu terciptanya kesejahteraan bersama.
3. Bagi Pembaca
Hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan pembaca terkait dengan pendapatan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Selain itu, sebagai referensi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan ini, penulis menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka

Pada bagian ini berisi mengenai kajian pustaka yang menjelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bagian ini berisi mengenai metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrument penelitian, teknik analisis data, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis penelitian.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Pada bagian ini menjelaskan mengenai temuan penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari temuan penelitian yang telah diperoleh oleh penulis.

BAB V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bagian ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menjelaskan mengenai simpulan dari temuan penelitian, implikasi teoritis, dan implikasi praktis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pohon kurma, dan memberikan rekomendasi kepada pihak yang terkait.